

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab-bab terdahulu bahwa maksud dan tujuan dari tesis ini, adalah meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kurang berhasil pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja pengusaha kecil, termasuk didalamnya penentuan materi dan metode yang digunakan dalam pelatihan dalam kaitannya dengan kinerja pengusaha kecil lulusan pelatihan, penelitian ini merupakan studi kasus terhadap pengusaha kecil yang telah mengikuti pelatihan dengan unit usaha yang ditekuninya, jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab 1, telah terakomodasi pada penjelasan bab iv, diikuti dengan temuan-temuan lapangan penelitian yang menyertai fokus utama penelitian, dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis pengaruh hasil pelatihan dilihat dari pemahaman materi pelatihan, metode dan teknik pendekatan yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan belum menunjukkan hasil yang memuaskan bagi pengusaha kecil, hal ini dikarenakan muatan dari materi yang diberikan baru pada tahap landasan-landasan teoritik, sedangkan yang diharapkan pada pelatihan kewirausahaan ini lebih dari itu, yaitu untuk membentuk watak, sikap dan mental serta perilaku sebagai seorang wirausahawan yang tangguh dan mandiri. Pada aspek pendekatan yang

digunakan dalam pelatihan ini lebih mencerminkan pendekatan paedagogi, pendekatan ini bila diterapkan pada konteks pembelajaran orang dewasa kurang tepat sehingga menimbulkan apatis dikalangan peserta pelatihan, yang pada akhirnya berdampak kurang berdayaan peserta dalam memasuki dunia kerjanya kembali, walaupun tidak semua prinsip-prinsip paedagogi tidak cocok dipraktikkan pada pelatihan orang dewasa.

2. Dari analisis dampak hasil pelatihan terhadap kinerja pengusaha kecil

Hasil temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: dampak hasil pelatihan kewirausahaan belum menunjukkan perubahan yang mendasar terhadap sebahagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, baik kualitas usaha, kuantitas usaha, inisiatif yang timbul dari dalam, dan kepemimpinan yang diaktualisasikan dalam kegiatan usaha belum memberikan warna tersendiri bagi unit-unit usaha yang dikelola. Hal ini terlihat jelas pada aspek kualitas, dimana sebahagian besar pengusaha kecil belum dapat menjamin keandalan usaha dan mutu barang yang dihasilkan, pada aspek kuantitas ditemukan bahwa sebahagian besar pengusaha kecil belum dapat memenuhi permintaan pangsa pasar, hal ini diakibatkan ketidak seimbangan antara sarana pendukung produksi dengan kemampuan tenaga kerja dalam memenuhi target permintaan pelanggan. Sedangkan pada aspek inisiatif, sebahagian besar pengusaha kecil belum memiliki kesadaran yang benar-benar tumbuh dari dalam dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam menjadikan unit usaha sebagai pusat bisnis, sehingga dana yang diberikan oleh

PT.Pusri sebagai modal usaha tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Sedangkan aspek kepemimpinan yang diterapkan sebahagian besar pengusaha kecil dalam mengelola usahanya merupakan usaha-usaha keluarga hal ini didukung oleh pihak Manajemen Dinas Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koperasi PT.Pusri dari hasil triangulasi yang dilakukan untuk mendapatkan akurasi data.

3. Pengaruh komponen masukan lain (other input) dalam penyelenggaraan pelatihan.

Terhadap pengaruh masukan lain dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa: Pengaruh dari pihak manajemen Dinas Pembinaan Pengusaha Kecil & Koperasi PT.Pusri tersebut cukup signifikan dalam memberdayakan pengusaha kecil terutama pada aspek permodalan, dimana sebahagian besar pengusaha kecil yang dilatih sudah mendapatkan bantuan pinjaman modal dengan bunga yang ringan, serta fasilitas jaminan perbankan. bantuan lainnya pembinaan manajemen dalam bentuk pelatihan, pembinaan teknologi, magang, dan pemasaran hasil usaha. oleh karenanya dominasi kepedulian yang cukup besar yang ditunjukkan oleh PT.Pusri ini diterjemahkan lain oleh peserta pelatihan sebagai anak angkat perusahaan tersebut, sehingga dapat menimbulkan kesan mengabaikan prinsip-prinsip seorang wirausaha, sehingga usaha yang dikelola tidak didasarkan pada kelayakan usaha.

B. S a r a n.

Penelitian yang dilakukan dengan mengambil kasus hasil pelatihan kewirausahaan adalah sebagai salah satu konsep penerapan Pendidikan luar sekolah dengan menggunakan penilaian Dampak pelatihan kwirausahaan bagi pengusaha kecil, sehingga kemungkinan generalisasi yang dapat diambil hanya sesuai untuk jenis penelitian dan pelatihan yang sama.

Melalui landasan teoritik yang dapat diambil dari penelitian Dampak pelatihan terhadap kinerja pengusaha kecil sebagai bagaian yang tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen Pendidikan luar sekolah, serta pengaruh-pengaruh lain yang dapat meningkatkan pengusaha kecil, sehubungan dengan hal ini maka sebagai implikasi hasil penelitian ini maka peneliti mengajukan berbagai alternatif saran untuk lebih mengoptimalkan pelatihan dengan pola kerjasama ini sebagai berikut:

1. Dalam penyelenggaraan suatu pelatihan yang diperhadapkan pada proses pembelajaran orang dewasa sebagai subtansi pendidikan luar sekolah semestinya menggunakan pendekatan andragogi mengingat subyek pelatihan adalah orang dewasa yang telah memiliki konsep diri, memiliki pengalaman dan ketrampilan yang telah terbentuk dalam dirinya, pelatihan yang ditawarkan akan lebih bermakna apabila hal ini didasarkan pada kebutuhan mereka. Untuk ini materi, dan pendekatan akan lebih cocok apabila menggunakan pendekatan andragogi, hal ini akan dapat membangkitkan partisipasi dan kesan tersendiri bagi peserta pelatihan. Untuk memberikan

kejelasan dalam tugas dan tanggung jawab pelatihan sesuai dengan akad kerjasama yang ditandatangani antara Yayasan Teratai Agro Lestari dengan PT.Pusri perlu diperjelas terutama aspek-aspek yang berkenaan dengan Tugas dan tanggung jawab pengembang pelatihan. Dalam hal ini, untuk menilai dampak pelatihan setelah lulusan kembali memasuki lapangan pekerjaannya, ini perlu dilakukan untuk mendapatkan mutu dari pelatihan yang dilaksanakan; apakah perlu dipertahankan, ataukah sebaliknya ditingkatkan, karena dilihat dari kondisi pendanaan pelatihan ini untuk ukuran pengusaha kecil cukup besar.

2. Dalam pengukuran kinerja bagi pengusaha kecil, disarankan pihak manajemen PT.Pusri perlu ada ukuran baku yang dibagikan kepada peserta untuk memotivasi dalam peningkatan dan pengelolaan unit usaha yang dikelola oleh pengusaha kecil, serta meningkatkan fungsi pengawasan/monitoring untuk memberikan pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan kepada pengusaha kecil yang telah dibina dan dilatih untuk kondisi sekarang fungsi ini masih cukup efektif, karena budaya yang sudah mengakar untuk tetap diawasi dalam koridor pembinaan.
3. Sesuai dengan fungsi pembinaan yang ada di pihak manajemen PT.Pusri, khususnya Dinas PPK&K PT.Pusri perlu dibentuk dan diektivkan paguyuban-paguyuban hasil pelatihan yang sudah ada dengan mengikut

sertakan semua komponen yang terlibat dalam pelatihan kewirausahaan , sebagai sarana untuk mengakomodasikan berbagai kepentingan dalam upaya mengoptimalkan pembinaan dan pemanfaatan hasil pelatihan.

4. Bagi pihak pengembang pelatihan dalam hal ini Yayasan Teratai Agro Lestari perlu melakukan penataan kembali dalam peningkatan sumberdaya manusia baik kualitasnya, maupun kuantitas yang terlibat dalam pelatihan kewirausahaan yang benar-benar mampu dalam menguasai materi pelatihan dan menerapkan pendekatan andragogi yang menekankan pada kebutuhan belajar, bukan pada konsep mereka belajar.
5. Untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian ini perlu diadakan penelitian lanjutan terutama penelitian-penelitian yang lebih menarik seperti perilaku pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya , atau mengenai tanggapan beberapa institusi profesi yang bergerak dibidang ekonomi terhadap kemanfaatan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu ciri sikap yang harus dimiliki oleh calon pengusaha.